

PENYULUHAN MENELADANI GAYA KEPEMIMPINAN KHULAFUR RASYIDIN BAGI MAHASISWA DI ERA 4.0

Siska Meilani Lestari¹⁾, Azizah Indah Rianawati²⁾, Epa Yuningsih³⁾,
Chintia Amelia⁴⁾ Ani Nur Aeni⁵⁾

Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾siskameilanilestari@upi.edu, ²⁾azizahindahr@upi.edu, ³⁾epayuningsih@upi.edu,

⁴⁾chintiamelia1321@upi.edu, ⁵⁾aninuraeni@upi.edu

Abstrak. Kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggerakkan sekelompok individu, dan membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan agar mencapai hasil yang diinginkan bersama. Keadaan kepemimpinan di masa digital 4.0 ini mengharuskan kita dapat segera beradaptasi dengan kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin cepat. Khulafaur Rasyidin ini merupakan contoh teladan yang baik yang dapat diterapkan diberbagai zaman, dan juga dapat dipadu padankan sesuai dengan perkembangan zaman yang berlaku. Metode Pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan target khalayak sebagai sasaran, menentukan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, pembagian job desk, pemilihan waktu penyelenggaraan webinar penyuluhan. Penyelenggaraan kegiatan webinar ini dikomunikasikan melalui e-flyer yang disebarakan melalui beberapa group Whatsapp dengan pesan berantai dan juga melalui Instagram. Pemaparan materi penyuluhan dari semua pembicara memakan waktu 40 menit. Kegiatan penyuluhan Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin bagi Mahasiswa di Era 4.0 bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa kepemimpinan pada diri mahasiswa di era digital 4.0. Peserta terdiri dari para mahasiswa sangat antusias mengikuti acara hingga selesai.

Kata kunci : Kepemimpinan, Khulafaur Rasyidin, Era 4.0

Abstract. Leadership is an activity carried out by a person to move a group of individuals, and guide, influence others to carry out an activity in order to achieve the desired results together. The state of leadership in this digital 4.0 era requires us to be able to quickly adapt to advances in the field of Science and Technology (IPTEK). Khulafaur Rasyidin is a good example that can be applied in various times, and can also be mixed and matched according to the prevailing times. The method of implementing the first activity is identifying the problem, determining the target audience as a target, determining the form of community service activities, dividing the job desk, selecting the time for holding an extension webinar. The implementation of this webinar activity is communicated through e-flyers which are distributed through several Whatsapp groups with chain messages and also through Instagram. The presentation of the extension material from all the speakers took 40 minutes. Counseling activities Emulating Khulafaur Rasyidin's Leadership Style for Students in Era 4.0 aims to increase and foster a sense of leadership in students in the digital era

4.0. Participants consisted of students who were very enthusiastic about participating in the event until it was finished.

Keywords: Leadership, Khulafaur Rasyidin, Era 4.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah ilmu terapan dari ilmu sosial karena prinsip dan rumusnya sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Taryaman (2016) dalam Jurnal Arif Hidayat Mekarsari (2021), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kegiatan seni untuk mempengaruhi orang lain untuk saling bekerja sama dan bergotong royong mencapai satu tujuan bersama tanpa saling menjatuhkan¹. Sedangkan menurut Sutrisno (2014) dalam Jurnal Maulidiah (2018), mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menggerakkan sekelompok individu, dan membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan agar mencapai hasil yang diinginkan bersama. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membimbing, mempengaruhi, dan menggerakkan suatu kelompok atau sekelompok individu, untuk mencapai tujuan bersama tanpa saling menjatuhkan.²

Keadaan kepemimpinan di masa digital 4.0 ini mengharuskan kita dapat segera beradaptasi dengan kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin cepat. Sehingga tidak heran bahwasanya semua bergerak secara digital dan online. Maka dari itu, selaku pemimpin yang baik hendaknya kita mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih ini dan segera memperbarui dan juga memperbaiki kepemimpinan kita agar kelompok yang kita bimbing tidak ketinggalan dan juga tidak kolot. Kemajuan teknologi akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan akan terasa sangat cepat. Sehingga kita selaku generasi penerus haruslah menyiapkan diri menjadi pemimpin yang siap membimbing sekelompok individu di masa mendatang. Mengapa kepemimpinan ini sangat penting? Hal ini disebabkan karena kepemimpinan merupakan komponen penting bagi keberhasilan sebuah kelompok agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan kegiatan secara optimal. Selain itu

¹ Hidayat, Arif. dkk. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari. Volume 1, Nomor 1, Januari 2021.

² Maulidiah, Rina Haryati. (2018). Penyuluhan Kepemimpinan dan Bantuan Hukum bagi Masyarakat Marginal di Desa Antara. Vol.1, No.2, Juli 2018 hlm. 9-14

dapat mengeratkan rasa kekeluargaan karena mengharuskan sekelompok orang melakukan interaksi di dalamnya.

Mahasiswa di zaman ini merupakan sebuah aset berharga yang akan menjadi tiang penyangga di sebuah kelompok nantinya, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan juga memiliki keterampilan dalam menjadi pemimpin yang baik bagi bekal kehidupan selanjutnya karena di masa depan, ialah pemimpin yang akan menggerakkan sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mengharuskan mahasiswa di zaman sekarang ini memiliki kepribadian dan juga beberapa kemampuan dasar kepemimpinan agar mulai terlatih untuk masa yang akan datang. Beberapa contoh kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa diantaranya adalah kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan dalam membina dan mengarahkan, peka dalam kebutuhan dan keadaan sekitar, memiliki positif mindset, dan juga cara pengambilan keputusan secara bijak. Beberapa komponen dasar ini nantinya harus lebih dikembangkan ketika seseorang menjadi pemimpin di masa mendatang.

Namun, beberapa komponen kepemimpinan ini dinilai penting, bukan hanya melihat kepentingan di masa depan, tetapi komponen ini juga merujuk pada beberapa keteladanan dari para pemimpin terdahulu, di zaman yang sudah lampau. Contohnya seperti Khulafaur rasyidin di masa kepemimpinan selepas wafatnya Nabi Muhammad SAW. Keempat sahabat Nabi yang menjadi pemimpin di masa selepas wafatnya Nabi ini memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda selama masa kepemimpinannya berlangsung. Contohnya seperti Abu Bakar As-Sidiq yang dikenal dengan ketegasan, keberanian, kedermawanan, keadilan, dan juga wibawanya. Umar bin Khattab yang dikenal sebagai orang yang tegas, amanah, dan bertanggung jawab. Selain itu beliau adalah orang yang menerapkan keadilan namun memiliki rasa kasih sayang yang tinggi. Utsman bin Affan yang peka, dan sangat memperhatikan seluruh bawahan dan pengikutnya, selain itu beliau juga seseorang yang memiliki teladan akhlak yang baik. Selanjutnya contoh yang terakhir ada Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan kecerdasan, kepintarannya, dan keberaniannya. Selain itu beliau juga merupakan seorang panglima perang yang sangat ditakuti. Beberapa gaya kepemimpinan inilah yang dapat menjadi contoh dan dapat menjadi teladanan bagi pemimpin di berbagai zaman dari masa ke masa karena beberapa gaya dan sikap yang ditunjukkan oleh para Khulafaur Rasyidin ini merupakan contoh teladan yang baik yang dapat diterapkan

diberbagai zaman, dan juga dapat dipadu padankan sesuai dengan perkembangan zaman yang berlaku.

Dalam rangka meningkatkan dana menumbuhkan rasa kepemimpinan pada diri mahasiwa di era digital 4.0 ini maka penyusun melakukan penyuluhan yang bertemakan “Keteladanan Kepemimpinan Khulafaur Rasidin di Era digital 4.0”. Kegiatan ini digelar dalam rangka meningkatkan rasa kepemimpinan mahasiswa di era digital ini mengingat dengan mengguakan emdia digital banyak sekali mahasiwa yang terlena dan hanya berleha-leha menonton tontonan yang kurng mengedukasi. Dengan adanya kegiata penuluhan dengan target mahasiswa ini diharap mahasiswa mampu memilih gaya kepemimpinan yang tepat dengan dirinya dan dapat meneladani dan mencontoh kepemimpinan yang sudah di lakukan oleh Khulafaur Rasyidin di masa lampau sehingga mahasiswa sebagai pemimpin di masa depan sudah memiliki bekal dan siap untuk menjadi seorang pemimpin.

LITERATUR REVIEW

Terpilihnya Abu Bakar menunjukkan kesadaran politik yang baik dalam ummah dan cepatnya pemilihan menunjukkan bahwa mereka bertekad untuk bersatu dan melanjutkan tugas nabi Muhammad. Sebagai Khalifah Abu Bakar memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pemimpin agama (khalifah, bukan Rasul) sekaligus merangkap kepala negara. Abu Bakar memiliki sifat-sifat yang dapat diteladani yaitu:

a. Ketegasan

Meskipun kaumnya mengenal Abu Bakar al-Shiddiq sebagai pribadi yang lemah lembut, santun, dan murah hati. Abu Bakar al-Shiddiq di kenal bersifat tegas, yang merupakan sifat terpuji yang dimilikinya. Salah satu ketegasan Abu Bakar al-Shiddiq yaitu ketika Fuja”ah telah menghianati amanah, menipu Abu bakar al-Shiddiq dan kaum muslimin dan membunuh orang-orang yang tidak bersalah. ³(Harsoyo, 2020)

b. Keberanian

Abu Bakar al-Shaddiq sejatinya adalah seorang pemberani terutama dalam membela kebenaran atau pun mereka yang terzalimi. Diantara sikap kepahlawanan yang dianggap sebagai kebanggan yang disematkan dalam diri Abu Bakar al-Shiddiq adalah

³ Harsoyo, R. (2020). Kepemimpinan profetik : telaah kepemimpinan Khulafa ` Al-Rashidin. 03(01), 54–72.

keberanian menghadapi setiap orang yang menghalanginya di jalan dakwah, serta pertolongan yang telah diberikan pada Nabi Muhammad.

c. Kedermawanan

Ketika masuk Islam, hartanya sangat banyak dan semuanya di infaqkan untuk kepentingan dakwah, demi memuliakan kalimat Allah dan membantu perjuangan Nabi Muhammad Saw. Kaisar Romawi ini mengerahkan Islam dibumi. Rasulullah kemudian menyiapkan pasukan Islam untuk bergerak menuju Tabuk untuk menghadapi serangan pasukan Romawi. Sebelum berangkat Rasulullah menjelaskan secara terperinci tentang kondisi dan tugas-tugas beratnya yang dihadapi kaum muslim dalam pertempuran melawan musuh Islam yang jumlahnya ratusan ribu.

d. Keadilan

Sebagai bukti keadilan Abu Bakar as-Shiddiq adalah kebijakan meningkatkan kesejahteraan umum dan perekonomian. Abu Bakar al-Shiddiq membentuk lembaga "Baitul Mal", semacam kas Negara atau lembaga keuangan.

e. Kewibawaan

Abu Bakar as-Shiddiq adalah pemimpin golongan Ash-Shiddiqun dan sebaik-baiknya orang shaleh setelah para Nabi dan Rasul ia adalah sosok sahabat Rasulullah yang paling utama, paling alim dan paling mulia secara mutlak. Dalam masyarakat Jahiliyah, Abu Bakar As-Shiddiq termasuk salah satu orang yang terkemuka, terhormat, terpandang dan terbaik.

Setelah lengsernya Abu Bakar as-Shiddiq, maka naiklah Umar bin Khattab sebagai khalifah atas wasiat dari Abu Bakar as-Shiddiq. Hal ini dikarenakan Abu Bakar as-Shiddiq memandang Umar sangat cocok menjadi pengganti dirinya dalam memimpin umat Islam. Benar saja, Umar bin Khattab selama kepemimpinannya memiliki beberapa keteladanan yang dapat menjadi contoh yang baik, diantaranya sebagai berikut.

f. Rasa tanggung Jawab yang Tinggi

Sebagaimana pemimpin besar lainnya, Umar bin Khattab memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Rasa tanggung jawab Umar tercermin dalam kebijakan pintu terbuka. Dimana beliau selalu mempersilahkan dan menerima setiap orang yang berkunjung baik secara formal maupun informal. Beliau juga sangat terbuka pada

seluruh masukan pengikutnya seperti membuka kantor pengaduan dan membuat perkumpulan tahunan untuk mengkritisi kinerjanya. Beliau juga sering terjun langsung dan merubah tampilannya agar dapat melihat langsung seluruh warganya dengan baik. (Deprizon, 2020)⁴

g. Menjunjung Tinggi Rasa Demokrasi

Umar bin Khattab sangat menjunjung tinggi rasa demokrasi, hal ini dibuktikan dengan sikapnya yang selalu menanyakan terlebih dahulu kepada warganya atas kepurusan besar yang akan beliau ambil. Beliau senantiasa mengambil keputusan berdasarkan partisipasi dan suara dari warganya. Beliau juga selalu menerima pendapat dari warganya dengan baik tanpa perdebatan apapun. Beliau selalu berharap seluruh keputusan yang dia ambil tidak akan merugikan siapapun terlebih lagi warganya.

h. Manajemen Kualitas yang Menyeluruh

Manajemen kualitas yang menyeluruh disini adalah manajemen yang strategis untuk meningkatkan kualitas warga yang menyeluruh disetiap tempat yang beliau pimpin. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas dan juga mengurangibiaya yang akan dikeluarkan. Semua ini dilakukan dengan manajemen yang baik di bawah kepemimpinan Umar bin Khattab.

i. Pengawasan yang Ketat terhadap Gubernur

Umar bin Khattab sangat memperhatikan seluruh warga termasuk gubernur yang bertugas dalam menjalankan kebijakan yang di jalankan. Hal ini bermaksud agar seluruh gubernur dapat bekerja sesuai dengan keutuhan dan juga dapat memenuhi keinginan seluruh warga dengan optimal tanpa ada yang merasakan kerugian.

Menjelang wafatnya, Umar bin Khattab membentuk sebuah dewan syura yang terdiri atas enam orang sahabat. Namun, keempat sahabat memilih untuk mengundurkan diri, hingga tersisa Utsman bin Affan dan juga Ali bin Abi Thalib. Sehingga saat dilakukan pemilihan mendapatkan suara seimbang antara Utsman dan Ali yang kemudian Utsman diangkat sebagai Khalifah ketiga karena waktuitu Utsman sudah memasuki usia yang lebih

⁴ Deprizon. (2020). Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Bidang Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1 (2020): 182—197

matang untuk memimpin. Selama tiga belas tahun menjabat sebagai seorang Khalifah, banyak sekali keteladanan yang dapat ditiru, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Sikap Tegas dan Berani

Sikap tegas dan berani yang ditunjukkan oleh Utsman bin Affan pada awal masa kepemimpinannya ditunjukkan dengan sangat berani ketika melawan pemberontakan yang dilakukan oleh bangsa Romawi Timur yang ingkar akan janji yang sudah disepakati ketika masa kepemimpinan Umar bin Khattab. Maka Utsman kembali merebut daerah yang sudah ditaklukan dengan membasmi pemberontak di daerah yang ditaklukan dengan menurunkan panglima yang perang terbaiknya. Hal ini menjadikan perluasan wilayah pada masa kepemimpinan Utsman bin Affan sangatlah pesat. (Dahlan, 2019)⁵

b. Memperhatikan Keadaan Orang Lain dibanding Dirinya

Utsman bin Affan dikenal sebagai sudagar kaya yang sudah memiliki kehidupan yang makmur, hal ini menjadikannya sangat memperhatikan keadaan orang lain agar mereka memiliki kehidupan yang layak dan juga makmur. Contohnya adalah ketika Utsman memperbolehkan keluarganya menerima hadiah dari warga sedangkan beliau sendiri tidak menolak upah negara dari hasil jerih payahnya selama memimpin.

c. Menerapkan Kebebasan untuk Belajar

Selama kepemimpinannya, Utsman memperbolehkan seluruh warganya untuk pergi keluar dari Madinah dan menetap di luar Madinah untuk belajar dan mendapatkan ilmu yang lebih luas dari luar negara Madinah. Hal ini menghasilkan Penyeragaman Mushaf Al-Quran yang dilakukan pada masa kepemimpinan Utsman bin Affan.

Setelah wafatnya Utsman bin Affan akibat pemberontak yang memaksa membunuhnya, naiklah Ali bin Abi Thalib yang dibaiat langsung oleh seluruh warga karena kekosongan pemerintahan. Ali bin Abi Thalib dipilih karena beliau merupakan salah satu dari sahabat Nabi dan juga mendapat suara seimbang kala pemilihan Khalifah di masa Utsman bin Affan dahulu. Sehingga Ali bin Abi Thalib memiliki beberapa sikap yang patut diteladani selama masa kepemimpinannya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

⁵ Dahlan, M. (2019) Kepemimpinan Utsman bin Affan (Tantangan dan Kebijakan). Volume XXI Nomor 2/2019 : 33-50

d. Keberanian

Sikap keberanian Ali bin Abi thalib dalam mengganti seluruh gubernur yang tengah menjabat patut, karena kebanyakanya para guberur yang menjabat adalah keluarga dari Utsman bin Affan dan dijadikan dijadikan sebagai sebuah keuntungan oleh beberapa oknum sehingga hal ini membuat Ali bin Abi Thalib geram dan mengganti seluruh gubernur dengan Gubernur baru yang merupakan hasil pemilihan rakyat. (Pip Sumardi, 2020)⁶

e. Cerdas

Ali bin Abi thalib emmang dikenal sebagai orang yang enukai ilmu dan selalu haus akan ilmu. Selama kepemimpinan Nabi hingga Khalifah sebelumnya Ali bin Abi thalib selalu menjadi penasihat dan selalu dimintai saran dalam memilih keputusan. Beliau juga mampu menafsirkan Al-Quran dengan sangat baik sehingga selalu memberikan banyak ceramah agama di mesjid Nabawi.

Dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa, ini sangat penting adanya bahkan seharusnya ditingkatkan sedari dini. Apabila sedari kecil seorang individu sudah memiliki jiwa kepemimpinan dala dirinya, maka rasa kepemimpinan di masa depannya akan terasah dengan sendirinya dans emakin baik. Beberapa contoh produk yang apat digunakan dalam meningkatkan kepemimpinan sejak dini adalah contoh produk yang dikembangkan oleh Anita Istiningtya dan Wahyuni Safitri ⁷ yaitu produk *Big Puzzle* yang dituangkan dalam jurnalnya ymag berjudul Upaya Melatih Jiwa Kepemimpinan Anak Usia Dini. Melalui metode demonstrasi dan diskusi kepada sasaran yaitu Guru di RA setempat yang bertujuan agar guru mampu menerapkan rasa kepemimpinan ini dalam pembelajaran sehingga upaya meningkatkan rasa kepemimpinan ini dapat tersampaikan pada anak. Melalui kegiatan produk *Big Puzzle* ini, di rais sebanyak 87 poin peningkatan pada post tes yang dilakukan pada sasaran peningkatan rasa kepemimpinan yang sebelumnya di pretest rata-rata nilai adalah 0. Sehingga penggunaan produk *Big Puzzle* Ini dapat dikatakan sangat baik dan efektif dalam meningkatkan rasa kepemimpinan guru di RA setempat terlebih untuk kembali memberikan rsa

⁶ Sumardi, Pip. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiya. Vol (1) Issue (3) 2020. ISSN: 2721-1592

⁷ Istiningtyas, Anita. Safitri, Wahyuningsih. (2021). Upaya melatih Jiwa Kepemimpinan pada Anak Usia Dini melalui *Big Puzzle*. Vol. 3 No.2 (2021). 124-127

kepemimpinan pada siswa usia dini ini. Dalam penyuluhan yang dilakukan melalui keteladanan khulafaur rasyidin sebagai bentuk meningkatkan kepemimpinan pada mahasiswa pun dapat ditarik persamaan bahwasanya beberapa produk dapat digunakan dan dijadikan sarana untuk meningkatkan kepemimpinan dengan keefektifan yang cukup baik. Dalam penyuluhan Meningkatkan Kepemimpinan Melalui Keteladanan Khulafaur Rasyidin yang sudah dilaksanakan pun, sudah efektif dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa mengingat pertanyaan yang ditanyakan audiens hanya dua pertanyaan dan pertanyaan spontan yang ditanyakan pun mampu dijawab dengan baik oleh audiens.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian pada masyarakat dengan mengusung tema Meneladani Gaya Kepimpinan Khulafaur Rasyidin Bagi Mahasiswa di Era 4.0 dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021. Sasaran dalam penyuluhan ini ditujukan kepada mahasiswa yang ada di Indonesia. Demi terlaksananya penyuluhan pengabdian masyarakat maka perlu dirancang kerangka perumusan masalah sebagai salah satu alur dalam kegiatan penyuluhan kali ini. Yang pertama yaitu mengidentifikasi masalah untuk dijadikan sebagai topik penyuluhan. Masalah ini diambil dari fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya mahasiswa salah satunya tentang pentingnya meneladani sikap kepemimpinan dari para khalifah khulafaur rasyidin di era 4.0 ini.

Yang kedua, setelah mengidentifikasi masalah untuk dijadikan topik penyuluhan, selanjutnya menentukan target khalayak sebagai sasaran dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar. Target khalayak yang dituju yaitu mahasiswa yang ada di Indonesia karena sesuai dengan tema yang diambil tentang meneladani kepemimpinan khulafaur rasyidin bagi mahasiswa di era 4.0. Mahasiswa merupakan tunas – tunas bangsa yang akan menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang. Kepemimpinan khulafaur rasyidin sangat patut dicontoh yang bisa diterapkan dalam diri seorang pemimpin.

Yang ketiga, langkah selanjutnya yaitu menentukan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan berbentuk seminar daring (online seminar) atau webinar yang

sesuai dengan tujuan penyuluhan, dan target sasaran. Webinar penyuluhan ini dilaksanakan melalui video conference yang disiarkan secara langsung melalui platform zoom meeting.

Yang keempat yaitu pembagian job desc. Dalam kegiatan penyuluhan ini pemilihan narasumber atau pemateri sebagai pembicara pada kegiatan penyuluhan tersebut diwakili oleh anggota kelompok 4 mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI) kelas 5D. Adapun pembagian job desc webinar penyuluhan:

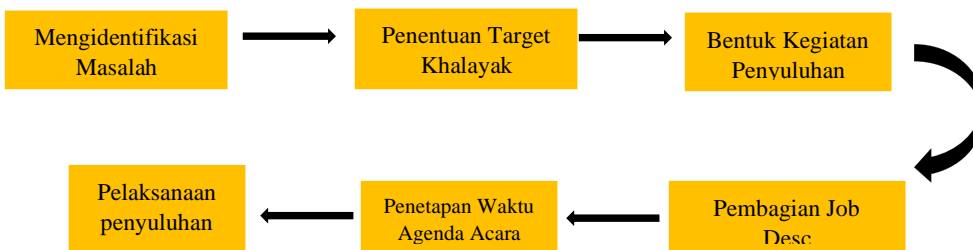
- a. Narasumber : Siska Meilani Lestari dan Chintia Amelia
- b. MC : Azizah Indah Rianawati
- c. Moderator : Epa Yuningsih

Yang kelima, pemilihan waktu penyelenggaraan webinar penyuluhan dengan tema Meneladani Gaya Kepimpinan Khulafaur Rasyidin Bagi Mahasiswa di Era 4.0. Dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Oktober 2021

Waktu Pelaksanaan : 13.00 – 14.00 WIB

Dimulai dengan pembukaan oleh MC, penayangan hymne Universitas Pendidikan Indonesia, pembacaan ayat suci Al – Qur’an, pematerian dan tanya jawab yang dipandu oleh moderator lalu yang terakhir penutup oleh MC. Sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka skema rancangan alur kegiatan di bawah ini:⁸



Gambar 1 Alur Kegiatan

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada mahasiswa yang diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober 2021 dengan tema “Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin bagi

⁸ Agustiningsih, G. dkk. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencegah Penyebaran “Hoax” dan “Hate Speech” Bagi Kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa di Wilayah Jabodetabek pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2), 261 -281.

Mahasiswa di Era 4.0” merupakan hasil dari situasi saat ini, sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi khalayak sasaran. Mengamati kondisi yang saat ini sedang terjadi di kalangan mahasiswa yang kurangnya mencontoh kepemimpinan yang baik itu seperti. Dengan memperhatikan situasi yang berkembang, di mana aktivitas mahasiswa di luar ruangan masih dibatasi, maka kegiatan penyuluhan mahasiswa dilaksanakan melalui daring (Online) berupa webinar (web seminar) dengan metode penyuluhan.

Pemilihan narasumber sebagai pembicara yang kami pilih adalah 2 orang pembicara dari kelompok kami, tidak hanya itu saja pemilihan narasumber ini dilihat juga dari kompetensi dan latar belakang yang sesuai dengan topik penyuluhan, karena penyuluhan ini merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdeteksi dan direalisasikan. Masing-masing narasumber menyampaikan materi-materi yang terkait dengan tema penyuluhan yang menyangkut kepemimpinan Islam era 4.0 dan ruang lingkup kepemimpinan pendidikan Islam, yaitu khulafaur Rasyidin yang di antaranya Abu Bakar As Sidiq, Umar Bin Khatab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib.

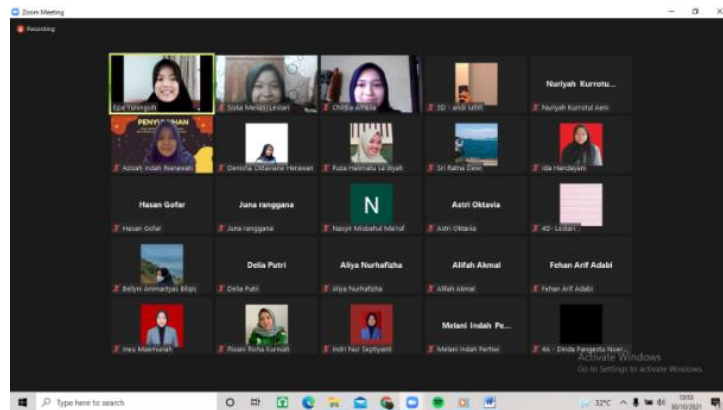
Metode penyuluhan yang dirancang sedemikian rupa oleh Tim Pelaksana kegiatan penyuluhan mahasiswa berupa pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini dianggap dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai gaya kepemimpinan khulafaur rasyidin di era 4.0, sehingga peserta dapat memahami dan mempunyai pengetahuan-pengetahuan yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari secara praktis.

Kelompok sasaran yang dituju dalam kegiatan penyuluhan ini adalah mahasiswa yang berdomisili di berbagai daerah, seperti Sumedang, Bandung, Majalengka, Cirebon, Bogor, dan masih banyak lagi. Namun tidak menutup kesempatan bagi mahasiswa di luar Kampus UPI Sumedang yang ingin mengikuti, dari berbagai kampus yang lain. Hal ini bisa menjadi bagian dari tanggung jawab kita sebagai generasi penerus bangsa untuk memberikan edukasi kepada khalayak umum mengenai pentingnya gaya kepemimpinan bagi mahasiswa di era 4.0 yang dapat memberikan dampak positif bagi kita semua. Ke depannya dari kegiatan ini semoga dapat ditindaklanjuti dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan pelatihan dengan topik serupa yang berguna bagi target khalayak yang sama atau lebih luas lagi, seperti pelatihan mengenai gaya-gaya kepemimpinan khulafaur Rasyidin.

Penyelenggaraan kegiatan webinar ini dikomunikasikan melalui e-flyer yang disebarakan melalui beberapa group Whatsapp dengan pesan berantai dan juga melalui Instagram. Cara ini sangat efektif dalam mengomunikasikan kegiatan webinar dalam waktu singkat dan membantu dalam menghimpun jumlah peserta yang banyak. Dari hasil publisitas yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdapat 43 peserta yang mendaftar melalui Google form. Untuk memudahkan arus informasi yang perlu dibagikan dari Tim Pelaksana webinar kepada peserta, maka Tim membuat Whatsapp group yang nantinya peserta akan masuk ke dalam group tersebut. Namun ada beberapa orang yang tidak mau melakukan pendaftaran terlebih dahulu, jadi tidak semua orang bisa masuk group yang telah disediakan. Kendala inilah yang menyebabkan informasi mengenai pelaksanaan webinar terhambat, berupa informasi mengenai Meeting ID dan Passcode dari aplikasi Zoom Meeting yang digunakan tidak dapat dikomunikasikan pada seluruh peserta yang ingin mengikuti webinar ini.

Pemaparan materi penyuluhan dari semua pembicara memakan waktu 40 menit. Panjangnya waktu pemaparan materi dalam webinar penyuluhan ini menyebabkan sebagai peserta merasa jenuh dan mulai meninggalkan webinar satu per satu, sehingga hal ini telah diantisipasi oleh tim dengan langsung beranjak kepada sesi tanya jawab bersama peserta.

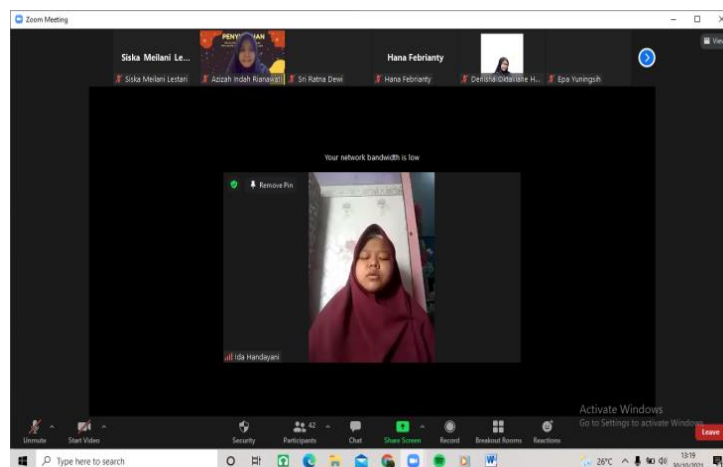
Setelah berlangsungnya pemaparan materi selama kurang lebih 40 menit dari pukul 13.25 hingga pukul 14.05 WIB, moderator melanjutkan pada sesi tanya jawab yang diberikan kesempatan kepada dua peserta yang ingin bertanya. Peserta yang ingin bertanya harus mengaktifkan picture raised hand, apabila moderator sudah memperbolehkan peserta untuk menyampaikan pertanyaannya, peserta bisa mengaktifkan microphonenya dan langsung menyampaikan pertanyaannya. Peserta webinar terlihat antusias mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi, yang dibarengi dengan respon dari masing-masing pembicara yang cukup memuaskan. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung selama 15 menit, di mana moderator harus menyelesaikan webinar karena waktunya sudah melewati jadwal yang telah disusun sebelumnya dan moderator mengembalikan alih acara kepada MC. Sebelum mengakhiri sesi akhir ini, seluruh peserta dan pembicara melakukan foto bersama untuk dokumentasi kegiatan. Webinar penyuluhan dengan tema “Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin bagi Mahasiswa di Era 4.0” berakhir pada pukul 14.25 WIB.



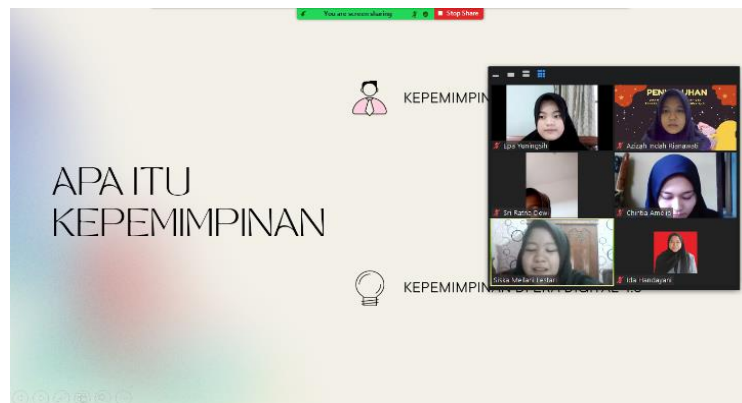
Gambar 2. Pembukaan



Gambar 3 Penayangan Hymne Universitas Pendidikan Indonesia



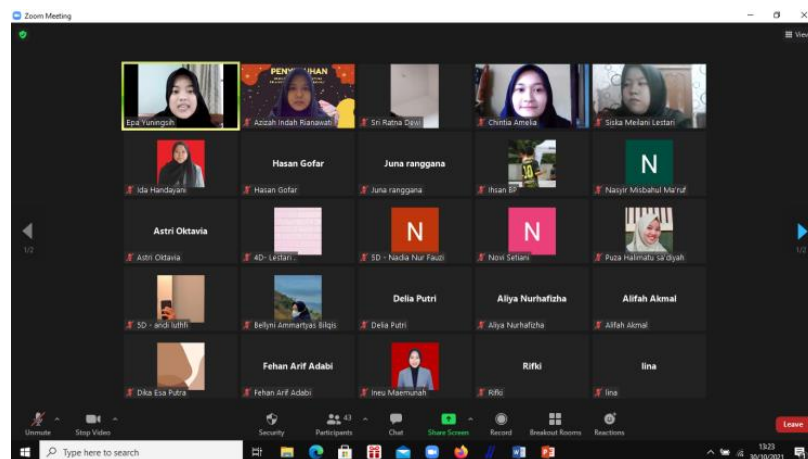
Gambar 4 Pembacaan Ayat Suci Al – Qur'an



Gambar 5 Proses Ceramah Penyuluhan



Gambar 6 Sesi Tanya Jawab



Gambar 7 Penutupan

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin bagi Mahasiswa di Era 4.0 bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa kepemimpinan pada diri mahasiswa di era digital 4.0. Peserta terdiri dari para mahasiswa sangat antusias mengikuti acara hingga selesai, dan memperoleh informasi guna untuk meneladani kepemimpinan Khulafaur Rasyidin di era 4.0 ini.

SARAN

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih lanjut dengan materi yang lebih advance.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah mengikuti penyuluhan ini dengan sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningasih, G. dkk. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencegah Penyebaran “Hoax” dan “Hate Speech” Bagi Kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa di Wilayah Jabodetabek pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2), 261 -281.
- Dahlan, M. (2019) *Kepemimpinan Utsman bin Affan (Tantangan dan Kebijakan)*. Volume XXI Nomor 2/2019 : 33-50
- Deprizon. (2020). *Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Bidang Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1 (2020): 182—197
- Harsoyo, R. (2020). *Kepemimpinan profetik: telaah kepemimpinan Khulafa ` Al-Rashidin*. 03(01), 54–72.
- Hidayat, Arif. dkk. (2021). *Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari*. Volume 1, Nomor 1, Jaunari 2021.
- Istiningtyas, Anita. Safitri, Wahyuningsih. (2021). Upaya melatih Jiwa Kepemimpinan pada Anak Usia Dini melalui *Big Puzzle*. Vol. 3 No.2 (2021). 124-127.
- Maulidiah, Rina Haryati. (2018). *Penyuluhan Kpeemimpinan dan Bantuan Hukum bagi Masyarakat Marginal di Desa Antara*. Vol.1, No.2, Juli 2018 hlm. 9-14, P-ISSN : 2614-7912. E-ISSN : 2622-3813.
- Sumardi, Pip. (2020). *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiya*. Vol (1) Issue (3) 2020. ISSN: 2721-1592